

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO SEBAGAI LEMBAGA
PEMBINAAN MORAL ANAK**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

IRFAN
17 0201 0020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO SEBAGAI LEMBAGA
PEMBINAAN MORAL ANAK**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

IRFAN

17 0201 0020

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag.**
- 2. Tasdim Tahrim, S. Pd., M. Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Irfan
NIM : 17 0201 020
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Palopo, 25, Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Irfan
NIM : 17 0201 0020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul: *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo sebagai Lembaga Pembinaan Moral Anak*, yang ditulis oleh *Irfan*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *17 0201 0020*, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo* yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 25 November 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo 26 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | | |
|----|-------------------------------|---------------|---|
| 1. | Tasdim Tahrim, S. Pd., M. Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. | Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Penguji I | () |
| 3. | Mawardi, S. Ag., M. Pd. | Penguji II | () |
| 4. | Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. | Tasdim Tahrim, S. Pd., M. Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin K., M. Pd.
NIP.19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi


Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
NIP.19610711199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Motivasi Orang Tua Memilih Pesantren Modern Datok Sulaiman Datok Sulaiman Putra Palopo Sebagai Lembaga Pembinaan Moral Anak” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S. H., M. H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S. E., M. M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. Nurdin Kaso, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr.

Hj. A. Riawarda M., M. Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Muh. Ihsan S. Pd., M. Pd. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag. selaku pembimbing I dan Tasdim Tahrir, S. Pd., M. Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku penguji I dan Mawardi, S.Ag.,M. Pd. I. Selaku Penguji II.
6. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M. Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Drs. K. H. Jabani Selaku Pengurus Yayasan PMDS Kota dan Drs. K. H.

Ruslin Selaku Pembina Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, Guru-guru dan Staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.

10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayah Arajak dan ibunda Marifah yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI A), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt, dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 26 Agustus 2021
Penulis,



Irfan
Nim. 17 0201 0020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	„zal	„z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	„dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
‘	<i>Fathah</i>	A	A
’	<i>Kasrah</i>	I	I
°	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	<i>Fathah dan Wau</i>	Ai	a dan i
p°z	<i>Fathah dan Wau</i>	A u	a dan u

Contoh:

akiak : كِ فِ

akuak: و ل

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجِينَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعَمُّ : *nu"ima*
عَدُوُّ : *„aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : *„Alī (bukan „Aliyy atau A"ly)*
عَرَبِيٌّ : *„Arabī (bukan A"rabiyy atau „Arabiy)*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma"rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)*
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta‘murūna
النَّوْعُ	: al-nau‘
شَيْءٌ	: syai‘un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri‘āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>dīnullāh</i>	<i>billāh</i>

Adapun *tā‘marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
<i>hum fī rahmatillāh</i>

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū ZaydAl-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	= Shallallahu Alaihi Wasallam
QS.../....: 6	= Q. S. Al- Ma'idah/5:6
HR	= Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
SINGKATAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xii
DAFTAR TABEL	xiii
GAMBAR/SKEMA	xix
DAFTAR ISTILAH	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Lelakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori	11
1. Tanggung Jawab Orang Tua.....	11
2. Pondok pesantren	15
3. Perkembangan moral anak	18
C. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Fokus Penelitian	27
C. Defunisi Istila	28
D. Subjek Penelitian	29
E. Data dan Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	34

I. Teknik Analisis Data	35
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA.....	37
A. Sejarah PMDS Putra Palopo.....	37
B. Pembahasan	41
C. Analisis Data	52
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q. S. Lukman/31: 13.....	1
Kutipan Ayat 2 Q. S. Lukman/31: 17.....	12

DAFTAR KUTIPAN HADIST

Hadist 1 tentang pahala dalam menyuruh kebaikan.....	3
Hadist 2 tentang pahala jariah	4
Hadist 3 tentang tanggung jawab orang tua	13
Hadist 4 tentang keutamaan pemberian pendidikan kepada anak	15
Hadist 5 tentang wasiat dua perkara al-qur'an dan as-sunnah	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan	10
Tabel 4.1 Nama Pengurus Yayasan PMDS palopo	51
Tabel 4.2 Nama-nama Pembina di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra	40
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	41
Tabel 4. 4 Jenis dan Jenjang Pendidikan	41

DAFTAR GAMBAR/SKEMA

Gambar 2.1 Skema kerangka piker.....	24
--------------------------------------	----

ABSTRAK

Irfan, 2021. *Motivasi Orang tua Memilih Pondok Pesantren modern datok sulaiman putra sebagai lembaga pembinaan moral anak.* “Skripsi Program Sru di Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh (1) H. Hisban Thaha, Dan (2) Tasdim Tahrir

Permasalahan yang mendasar dalam skripsi ini adalah apa yang memotivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo sebagai lembaga pembinaan moral anak. Adapun tujuan penelitian : 1) Untuk mengetahui kelebihan pondok pesantren modern datok sulaiman putra Palopo dalam pembentukan moral anak. 2) Untuk mengetahui mengapa orang memasukkan anaknya di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo dan waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 13 September sampai 13 Oktober. Adapun subjek penelitian : Pembina dan Orang Tua Santri. Instrument penelitian ialah alat tulis, buku catatan dan handphone. Adapun teknik pengumpulan data ialah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data (redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan). Hasil dari penelitian ini ialah : 1) kelebihan pondok pesantren modern datok sulaiman putra palopo dalam pembentukan moral anak: a) berpatokan dengan dua patokan agama yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, b) pengajaran kitab adab yaitu kitab Ta'alim Muta'allim dan kitab Lil Banin, c) pembinaan langsung dan pemberian contoh oleh ustads mengenai adab yang baik, d) pemberian sangsi, e) melakukan konsultasi kepada orang tua santri. 2) motivasi orang tua memilih pesantren modern datok sulaiman putra Palopo sebagai lembaga pembinaan moral anak: a) karena adanya program tahfid, b) alumni-alumni yang berpengetahuan agama yang luas, c) perubahan anak tetangga yang baru beberapa bulan mondok, d) taat akan orang tua, e) tidak meninggalkan sholat lima waktu, f) kurangnya pergi-pergi kelian yang tidak ada gunanya, g) sudah banyak hafalan selama di pondok.

Kata Kunci: Motivasi , Kelebihan Pembinaan , Orang Tua, Moral Baik.

ABSTRACT

Irfan, 2021. *Parents' Motivation to Choose Datok Sulaiman Putra's Modern Islamic Boarding School as an institution for children's moral development.* "Thesis for the Study Program of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Palopo State Islamic Institute. Supervised by (1) H. Hisban Thaha, and (2) Tasdim Tahrir

The basic problem in this thesis is what motivates parents to choose Datok Sulaiman Putra Modern Islamic Boarding School in Palopo City as an institution for children's moral development. The research objectives are: 1) To find out the advantages of Datok Sulaiman Putra Palopo's modern Islamic boarding school in shaping children's morals. 2) To find out why people put their children in Datok Sulaiman Putra Palopo Modern Islamic Boarding School. In this study, the researcher used descriptive qualitative research. The research location is at the Datok Sulaiman Putra Palopo Modern Islamic Boarding School and the time of the research is from September 13 to October 13. The subject of the study: coaches and parents of students. Research instruments are writing instruments, notebooks and cellphones. The data collection techniques are through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques (data editing, data presentation and conclusion drawing). The results of this study are: 1) the advantages of the modern Islamic boarding school Datok Sulaiman Putra Palopo in the formation of children's morals: a) based on two religious standards, namely the Qur'an and As-Sunnah, b) teaching the adab book, namely the Ta'alim Muta book. 'allim and the book of Lil Banin, c) direct coaching and giving examples by ustads regarding good manners, d) giving sanctions, e) consulting with parents of students. 2) the motivation of parents to choose the modern Islamic boarding school Datok Sulaiman Putra Palopo as an institution for children's moral development: a) because of the Tahfid program, b) alumni who have extensive religious knowledge, c) changes in neighboring children who have only been staying a few months, d) obey regarding parents, e) not leaving the five daily prayers, f) lack of pointless wandering around, g) having memorized a lot while in the cottage.

Keywords : Motivation , The Advantages of Coaching, Parents, Good Morals.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua mempunyai kewajiban yang begitu besar dalam keluarganya supaya setiap anggota keluarga berada pada jalan kebaikan dan menuntun pada pemberian pengetahuan keagamaan serta pembentukan moral yang baik kepada seorang anak.¹ Namun sekarang banyak diantara orang tua yang disibukkan dengan kegiatan mencari materi duniawi sehingga kewajiban sebagai orang tua untuk mendidik, membimbing, mengarahkan anak pada pemberian ilmu keagamaan dan pembentukan moral anak terabaikan. Padahal, peran penting orang tua dalam pemberian ilmu keagamaan dan pembentukan perilaku anaknya, telah digambarkan pada Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Lukman: 31/13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"²

¹ Asna Fitriani, "Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2008), h. 57

² Kementerian Agama RI., *AL-Hafiz. Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*: Kiaracandong Bandung, 40283, Jawa Barat, INDONESIA. h. 412

Ayat tersebut memperlihatkan adanya proses pendidikan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Orang tuadalam hal ini Lukman mengajarkan kepada anak-anaknya ilmu keagamaan supaya tidak menyekutukan Allah Swt dan melaksanakan perintah Allah Swt. Melalui ayat tersebut, orang tua juga dituntut untuk membina akhlak mulia anak-anaknya dengan tidak menyekutukan Allah Swt dan tidak berlaku zalim. Namun karena kesibukaan dalam mencari nafkah dan berbagai kesibukan lainnya, maka orang tua yang tetap ingin untuk memberikan ilmu keagamaan serta membentuk perilaku yang baik pada anak, mencari alternatif lain dengan memilih memasukkan anak-anaknyadi sekolah berbasis atau pondok pesantren.

Pondok pesantren menjadi pilihan yang tepat bagi orang tua untuk memberikan ilmu keagamaan dan membentuk akhlak mulia pada anak. Hal ini dikarenakan pondok pesantren telah populer dikalangan masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pembentukan perilaku dan pemberian ilmu keagamaan, serta pengembangan potensi-potensi anak didiknya.

Keputusan orang tua memilih pondok pesantren sebagai sekolah bagi anak-anaknya merupakan suatu keputusan yang sangatlah tepat, mengingat pondok pesantren dapat menghindarkan anak dari berbagai pengaruh negatif yang disebabkan oleh lingkungan. Hal ini dikarenakan pada pondok pesantren sebagian besar waktu yang dimiliki anak dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan-kegiatan positif dalam rangka pengembangan keterampilan, seperti pelatihan ceramah, kaligrafi, bahasa asing dan lain sebagainya. Tidak kalah pentingnya, peran

pondok pesantren untuk menghindarkan anak pada perilaku negatif yaitu dengan senantiasa menanamkan nilai-nilai keislaman.

Orang tua yang memilih pondok pesantren sebagai sekolah bagi anaknya merupakan orang tua yang beruntung. Hal ini dikarenakan orang tua tersebut akan senantiasa memperoleh pahala sebagaimana pahala kebaikan yang dilakukan oleh anak tersebut ketika menuntut ilmu di pondok pesantren. Hal tersebut sebagaimana yang diriwayatkan sunan tirmidzi, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكُوفِيُّ حَدَّثَنَا أَمْرٌ بَشِيرٌ عَنْ شَيْبِ بْنِ بَشْرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ لَكَ قَالَتْ أَلَيْسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يَسْتَحْمِلُهُ فَلَمْ يَجِدْ عِنْدَهُ مَا يَتَحَمَلُهُ فَدَلَّهُ عَلَى آخِرِ فَحَمَلَهُ فَأْتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَ هُفَقَ مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ. (رواه الترمذي).

Artinya:

Nashr bin Abdurrahman Al Kufi telah bercerita kepada kami bahwa Ahmad bin Basyir telah bercerita kepada kami dari Syabib bin Basyr dari anas bin malik dia berkata; seorang lelaki datang kepada nabi shalallahu ‘alaihi wasallam meminta kendaraan namun dia tidak mendapatkan dari beliau kendaraan yang dapat membawanya, lalu dia datang kepada nabi shalallahu ‘alaihi wasallam dan menceritakannya maka nabi bersabda: “barang siapa menunjukkan suatu kebaikan, maka baginya pahala sama dengan orang yang melakukannya.(HR. Tirmidzi).³

Hadis tersebut secara sederhana dapat dipahami bahwa seseorang yang menyuruh orang lain berbuat baik maka pahalanya sama dengan orang yang melakukan perbuatan tersebut. Orang tua yang menyuruh anaknya untuk belajar ilmu agama di pondok pesantren berarti telah mengarahkan anaknya pada jalan kebaikan dan menunjukkan agar menjadi anak yang saleh. Sehingga, pahala anak

³ Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-Ahkam , Juz. 3, No. 1381, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994), h. 305

yang menuntut ilmu agama dan kelak ketika menjadi anak yang saleh, orang tua akan mendapatkan pahala, baik pahala karena telah menunjukkan anak pada jalan kebaikan, sampai pada perolehan pahala yang tidak akan pernah putus meskipun telah meninggal dunia, yaitu pahala dari doa anak yang saleh. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah SAW.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَ نَاسِمَعِيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ ابْنٌ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٌ جَارِيَةً، أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَوَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ. (رواه الترمذي).

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr, telah menggambarkan kepada Isma'il bin Ja'far dari Al 'Ala Bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Jika anak adam itu mati, maka terputuslah pahala amalnya kecuali dari tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang di ambil manfaatnya, dan anak saleh yang berdoa untuknya”(HR. Tirmidzi).⁴

Matan hadis pada bagian akhir memperlihatkan salah satu pahala jariyah adalah doa anak saleh yang selalu mendoakan untuk orang tuannya yang sudah meninggal. Maka dari itu, orang tua yang mengarahkan dan menunjukkan kepada anaknya pada jalan kebaikan, salah satunya yaitu dengan memasukkan anaknya ke dalam Pondok Pesantren dengan harapan anaknya menjadi soleh serta bermanfaat di dunia dan di akhirat kelak.

Pondok pesantren pada pelaksanaannya senantiasa membina santri/peserta didik agar mematuhi segala aturan yang ditetapkan. Ketika santri melanggar dari

⁴Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-Ahkam, Juz. 3, No. 1381, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994), h. 88

peraturan yang sudah ditetapkan maka wajib bagi santri menerima hukuman.⁵ Hal ini tentu berbeda dengan kehidupan santri sebelum masuk di pondok pesantren. Pondok pesantren dikenal sebagai sistem pendidikan yang berbasis keislaman dan diakui bahwa dalam pondok pesantren mempelajari, memahami, meneladani dan mengamalkan suatu peraturan dan ajaran agama.

Berdasarkan latar belakang, penulis telah meneliti permasalahan yang berjudul “Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren sebagai Pembinaan Moral Anak Studi Kasus Wali Santri Datok Sulaiman bagian Putra”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diuraikan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Apa kelebihan pembinaan moral anak pada pondok pesantren?
2. Mengapa orang tua memilih pondok pesantren Datok Sulaiman sebagai pembinaan moral anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan moral di pondok pesantren.
2. Untuk mengetahui mengapa orang tua memilih memasukan anaknya di pondok pesantren.

C. Manfaat Penelitian

⁵ Zubaidi Habibullah Asy'ari, *Moralisasi Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (LKPSDM) 1996), Cet. I, h. 9

Manfaat penelitian dimaksudkan sebagai kegunaan hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menjadi sumbangsi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan mengenai motivasi orang tua memutuskan memilih pondok pesantren sebagai pembinaan moral anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai kelebihan yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang dengan penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Bagi pesantren

Penelitian ini berusaha untuk memberikan suatu model atau gambaran mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pembinaan moral anak, supaya pihak pondok paham apa saja motivasi orang tua memasukkan anaknya ke dalam Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini bisa menumbuhkan motivasi dan kemauan orang tua supaya selalu menjalankan kewajibannya sebagai orang tua untuk mengajarkan dan mengarahkan anak-anaknya pada jalan yang baik, sehingga menjadi anak yang memiliki moral yang baik serta bisa menjadi penyebab mereka masuk dalam surga.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan evaluasi bagi penulis sekaligus berperan dalam pengembangan kecakapan menulis dan bahan kajian bagi penulis terhadap permasalahan sosial kaitannya dengan keinginan orang tua untuk menjadikan anaknya orang yang berpengetahuan keislaman serta taat akan agama dan supaya penulis dapat mengetahui cara dan metode pondok pesantren dalam pembinaan moral anak sehingga menjadi bekal bagi penulis sebagai calon tenaga pendidik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini membahas mengenai “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak di Datok Sulaiman Palopo bagian Putra”, sehingga diperlukan penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan ataupun rujukan supaya memudahkan ketika melakukan penelitian, mengenai penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

1. Penelitian Didik Suhardi yang berjudul “Peran SMP Berbasis Pesantren sebagai Penanaman Pendidikan Karakter Generasi Bangsa”. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif.¹ Penelitian deskripsif pada penelitian Didik Suhardi berusaha membahas dan menguraikan suatu permasalahan yang ada pada tempat penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran SMP berbasis pesantren dapat berfungsi sebagai tempat penanaman pendidikan karakter kepada generasi bangsa Indonesia. Karakter tersebut berupa karakter religius, akhlak mulia, sederhana, disiplin, menghargai orang lain dan dapat memaknai kehidupan.
2. Penelitian Muhammad Najib yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren dalam Pembinaan Moral Sosial Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul”. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

¹ Didik Suhardi, “Peran SMP Berbasis Pesantren sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter kepada Generai Bangsa”, *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. II, No. 3 (Oktober 2012), h. 316.

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh Muhammad Najib dengan mewawancarai objek penelitian, melakukan dokumentasi dan melaksanakan observasi. Proses analisis penelitian tersebut dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik suatu kesimpulan.² Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa pada pondok pesantren terdapat pengajaran moral sosial berupa menghargai hak orang lain, peduli, patuh terhadap orang tua, serta memiliki sikap toleransi dan bekerjasama. Untuk pembinaan moral pada pondok pesantren dilaksanakan dengan menerapkan sikap keteladanan, membiasakan diri, serta mematuhi tata tertib yang ada.

3. Penelitian Ahmad Kafi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Nasihat Kiyai terhadap Etos Belajar Santri (Studi atas Pondok Pesantren At-Thoyyib Dusun Kembaran, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Tahun 2014)”. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif.³ Menggunakan instrumen berupa angket untuk memperoleh data kemudian dianalisis agar hasil penelitian diperoleh. Penelitian tersebut memperlihatkan adanya kontribusi positif dari motivasi orang tua dan kiyai terhadap etos belajar peserta didik.

² Muhammad Najib, “Strategi Pondok Pesantren dalam Pembinaan Moral Sosial di Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kediri”, *Skripsi* (Kediri: IAIN Kediri, 2018), h. 74-79.

³ Ahmad Kafi, “Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Nasihat Kiyai terhadap Etos Belajar Santri (Studi atas Pondok Pesantren At-Thoyyib Dusun Kembaran, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Tahun 2014)”, *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015), h. 48-61.

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Didi Suhardi	Peran SMP Berbasis Pesantren Penanaman Karakter Bangsa	1. Fokus Penelitian tidak membahas mengenai motivasi orang tua memilih pesantren.	1. Membahas mengenai perilaku peserta didik/santri (moral, karakter dan etos belajar).
2	Muhammad Najib	Strategi Pondok Pesantren Pembinaan Moral Pondok Salafiyah Bandar Kidul	2. Lokasi, waktu, populasi dan sampel penelitian yang berbeda.	2. Pemilihan lokasi penelitian di lembaga pendidikan berbasis agama maupun pesantren.
3	Ahmad Kafi	Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Nasihat Kiyai terhadap Etos Belajar Santri (Studi atas Pondok Pesantren At-Thoyyib Dusun Kembaran, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Tahun 2014)	3. Tidak membahas lebih lanjut mengenai solusi pembinaan moral yang baik.	

B. Deskripsi Teori

1. Tanggu jawab Orang Tua

a. Pengertian Tanggu Jawab Orang Tua

Tanggu jawab dalam islam merupakan sesuatu yang diamanahkan. Tanggung jawab juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan manusia dalam menjaga amanah dengan teliti, cermat serta memikirkan dampak baik buruknya, sehingga amanah tersebut mampu dijaga serta dirawat dengan baik.⁴

Sedangkan Orang tua secara sederhana diartikan sebagai dua orang yang terdiri atas seorang laki-laki yang berstatus sebagai bapak dan seorang perempuan yang berstatus sebagai ibu. Orang tua adalah lingkungan pertama bagi anak-anaknya yang dimana mereka harus selalu mengajarkan, mendidik dan mengarahkan anak-anaknya pada kebaikan.⁵ Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Tanggung jawab tersebut bertambah besar dikarenakan perintah Allah Swt, untuk senantiasa membimbing dan mengarahkan anak kepada jalan yang lurus agar terhindar perbuatan zalim serta terhindar dari api neraka.

Orang tua harus sebisa mungkin mendidik dan mengarahkan anaknya pada apa yang di perintahkan oleh Allah Swt, yaitu jalan yang diberkahi dan diridhoi Allah Swt yang sesuai dengan ketentuan syariat. Sebagaimana dalam firman Allah subhana wata'allah dalam, QS. Lukman 31/17.

⁴M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prepektif Al-Quran*, (jakarta: Amzah, 2007),h. 104.

⁵ Purwanto, Ngalim..*Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakary). 1998. h. 73

يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahnya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁶

Muhammad Nasib ar-Rifa'i dalam ringkasan Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat tersebut berisi tentang perintah Allah Swt. kepada orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, sahaya wanita dan sahaya laki-laki agar selalu menaati Allah. Ayat tersebut juga memerintahkan untuk melarang diri sendiri serta keluarga yang ada dibawah tanggung jawab agar tidak mengerjakan perbuatan maksiat kepada Allah, mengajari dan mendidik keluarga serta memimpin mereka pada jalan yang diridhoi oleh Allah Swt.⁷ Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir tersebut juga menjelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk memerintahkan, melaksanakan dan membantu keluarganya dalam kegiatan mencari ridho Allah.

b. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak

Keluarga merupakan suatu tatanan suci yang sudah di tetapkan Allah bagi manusia. Bahkan manusia pertama yang dicipta oleh Allah Swt berkeluarga serta para nabi dan rasul pun berkeluarga. Dengan demikiai keluarga merupakan budaya

⁶Kementrian Agama RI., *AL-Hafiz. Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*: Kiaracandong Bandung, 40283, Jawa Barat, INDONESIA. h. 412

⁷ Muhammad Nasib ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Edisi Baru (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 560.

suci yang mengandung hikmah yang begitu luar biasa serta memiliki misi yang besar supaya mendapatkan ridho Allah Swt.

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi s.a.w.; sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin.” (HR. Muslim).⁸

Hadis tersebut semakin menegaskan bahwa setiap manusia itu merupakan pemimpin, baik itu pemimpin untuk dirinya sendiri, keluarga maupun untuk orang lain. Kepemimpinannya akan di minta pertanggung jawaban di hadapan Allah Swt di akhirat kelak. Terkhusus untuk orang tua (ayah dan ibu), yang dimana mereka adalah pemimpin bagi anak-anaknya suatu saat akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Adapun beberapa tanggung jawab yang mendasar orang tua terhadap anaknya antara lain:

⁸ Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi, *Shahih Muslim*, Kitab. Ijarah, Juz. 2, No. 1829, (Darul Fikri : Bairut-Libanon, 1993 M), h. 187-188

- 1) Azan ketika seorang anak dilahirkan
- 2) Memberikan nama yang baik kepada anaknya
- 3) Melaksanakan aqiqah
- 4) Mengkhitan
- 5) Membiayai proses pendidikan
- 6) Mengajarkan Al-Qur'an
- 7) Mewasiatkan Islam terhadap anaknya⁹

Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya di atas harus mereka wujudkan supaya anaknya menjadi muslim dan muslimah yang baik serta taat akan agama. Pendidikan juga tidak kalah penting untuk seorang anak hal tersebut ditekankan langsung oleh sunah Nabi SAW sebagaimana dalam sabdanya.

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْزَمِيُّ حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازُ حَدَّثَنَا
أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلِ أَحْفَلٍ مِنْ أَدِحْسَنَ (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali Al Jahdlami, telah menceritakan kepada kami Amir bin Abu Amir Al Khazzar, telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Musa dari bapaknya dari kakeknya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada suatu pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama dari pada pendidikan yang baik."¹⁰

Hadits di atas menunjukkan bahwa pemberian yang paling utama dari seorang ayah untuk anaknya ialah pendidikan yang baik, dimana pendidikan

⁹ Andi Syahraini, Al-Irsyad Al-nafsi, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak," Volume 2, No 1. (2015) h. 7

¹⁰Abu Abdullah Ahmad Bin Muhammad Bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad Bin Hambal, Kitab : Musnad Abu Hurairah*, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-Lilbanon, 1981 M), h. 381.

tersebut bisa merubah perilaku serta meningkatkan ilmu pengetahuan seorang anak, Abdullah bin Umar Bin Al-Khattab radhiallahu'anhum juga pernah berkata:

وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَدَّبَ ابْنَكَ فَإِنَّكَ مَسْئُولٌ عَنْهُ مَاذَا أَدَّبْتَهُ،
وَمَاذَا عَلَّمْتَهُ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ بَرِّكَ وَطَوَاعِيَّتِهِ لَكَ.

Artinya:

“Didiklah anakmu karna sesungguhnya engkau akan di mintai pertanggung jawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan darimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu.”¹¹

Hadis serta perkataan sahabat di atas lebih menegaskan bahwa orang tua harus selalu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya supaya anak menjadi orang yang paham akan agama dan taat kepada Allah Swt serta taat pula kepada Rosul SAW maupun berbakti kepada kedua orang tua, hal tersebut akan menjadi kebanggaan keluarga, penolong serta pahala jariah bagi orang tua.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang berbasis keislaman. Pendidikan lembaga yang berbasis pesantren memiliki tempat yang strategis dikalangan pendidikan yang ada di Negara ini. Pondok pesantren termasuk salah satu pendidikan yang ada di Indonesia. Pondok pesantren memiliki khas tersendiri di dalam hati para orang tua dan masyarakat Indonesia.¹² Dikarenakan pondok pesantren sudah banyak menciptakan generasi-generasi yang cerdas serta peningkatan generasi yang bermasyarakat dan menjunjung tinggi nilai keislaman.

¹¹ Ibnu Qoyyim Al Jauziyah, *tuhfatul Maudud Bi Ahkami Maulud* (Darul Kutub Ilmiah) h. 123.

¹² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam System Pendidikan Nasional Di Jakarta*. (Jakarta: Kencana, 2006) h.26-27

b. Jenis-Jenis Pondok Pesantren

Seperjalanannya waktu yang semakin hari semakin berkembang, sehingga ada sebagian dari pondok mengalami perubahan, mulai dari tempat, metode pengajaran maupun sistem organisasi.¹³ Sebagian dari pondok pesantren ada yang mengalami perubahan yang dimana hanya menggunakan hal-hal yang lama atau biasa dibidang tradisional sering digunakan oleh pondok pesantren terdahulu, tetapi tidak semua pondok mengalami suatu perubahan, ada sebagian pondok pesantren yang masih menjaga dan mempertahankan nilai-nilai pondok pesantren tradisional. Selanjutnya ialah pondok yang mengalami perubahan dan juga yang masih mempertahankan pondok tradisional.

1) Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren tradisional ialah pondok yang masih mempertahankan kelestarian kitab-kitab ulama serta pembelajaran kitab yang terdahulu dan tidak menerapkan pembelajaran moderen atau ilmu umum. Metode yang digunakan dalam pengajaranpun masih memakai metode lama yang biasanya digunakan oleh pondok Salafi yang dimana metodenya santri maju satu persatu (metode soroga) dan juga pengajaran khusus pada pembelajaran kitab kuning dimana kiai akan membaca, menterjemahkan dan menerangkan (metode bandogan). Proses belajar ilmu agama diajarkan dengan cara satu persatu dan kelompokan, serta menggunakan kitab terdahulu atau kitab klasik.

¹³ Bahri ghazali. *Pesantren berwawasan lingkungan*. (Jakarta: CV prasasti. 2003) h. 10

2) Pondok Pesantren Modern

Pesantren modern merupakan pondok yang menggunakan sistem atau proses belajar mengajar klsikal menerapkan pelajaran umum dan pelajaran tentang agama, selain itu memberikan pengajaran suatu keterampilan kepada santri.¹⁴ Adapun perangkat yang diterapkan di pesantren khalafiyah secara bertahap dan berkelanjutan.

Beberapa jenis pesantren terus meningkat dan berkembang seperti sekarang ini. Berbagai pesantren mempunyai kualitas maupun kelebihan tersendiri antara pondok klasik (pondok modern) dan pondok campuran, semua memiliki cara tersendiri untuk mengajarkan, membina serta mendidik para murid-muridnya.¹⁵ Namun pada dasarnya, seluruh pondok pesantren memiliki niat dan tujuan yang sama yaitu supaya menciptakan generasi yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama, menjaga untuk menghidupkan segala perintah Allah swt, mengamalkan perintah Rasulullah serta menjadi generasi beradab dan berilmu.

c. Elemen-elemen Pesantren

Pendidikan merupakan suatu wadah yang secara otomatis ada yang mengelolanya, seperti dalam pondok dikelola langsung oleh para kiai dan pengurus-pengurusnya, pondok pesantren berbeda dengan dengan pendidikan pada umumnya baik dalam bentuk kegiatan maupun proses belajar mengajar, adapun elemen-elemen yang wajib ada dalam mengelolah pondok pesantren itu ada empat elemen, yaitu:

¹⁴Bahri ghazali.*Pesantren berwawasan lingkungan*.(Jakarta: CV prasasti. 2003), h. 14.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasa Diniyah*. (Jakarta : 2003) h.

- 1) Pesantren menjadi tempat tinggal atau asrama para santri,
- 2) Masjid menjadi tempat ibadah sekaligus tempat belajar tentang Islam,
- 3) Santri menjadi pelajar atau yang menuntut ilmu dalam pondok pesantren,
- 4) Kiai-kiai menjadi pengajar sekaligus pemimpin dalam pondok pesantren dan mengajarkan kitab terdahulu atau biasa disebut (kitab kuning).¹⁶

d. Sistem pendidikan dalam pondok pesantren

Pondok pesantren terkenal dan populer dengan pendidikan berbasis keislaman di Indonesia. Pesantren mengharapkan terwujudnya para santri yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, mengamalkan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah, mendidik moral, manamkan pengetahuan, dan keterampilan santri.

Tujuan utama dibangunnya pesantren yaitu sebagai wadah berbasis islami untuk memberikan pengajaran tentang agama. Pelajaran-pelajaran yang diajarkan dalam pondok pesantren ialah mulai dari dasar hingga yang paling dalam serta berbagai macam bidang ilmu seperti ushul fikih, fikih, bahasa arab, hadis, tafsir, ahlak, tauhid, tasawuf dan lain sebagainya. Mengharapkan para santri yang selesai mengabdikan dalam pondok pesantren bisa menguasai semua pelajaran yang ada dalam pondok tersebut serta mampu menguasai kitab para ulama-ulama terdahulu, kitab klasik atau biasa disebut (kitab kuning).

¹⁶ HM Amin Haedari, ddk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Cet. 1. (Jakarta: IRD PRESS, 2004) h. 23

3. Perkembangan Moral Anak

a. Pengertian perkembangan moral

Perkembangan moral anak merupakan peningkatan ataupun perkembangan tingkah laku seseorang baik itu peningkatan tingkah laku yang baik maupun buruk. Perkembangan moral juga merupakan perubahan perasaan, perilaku mengenai benar atau salah.¹⁷ Perkembangan moral juga memiliki dimensi intrapersonal, dimana intrapersonal adalah yang mengatur kegiatan ataupun aktivitas seseorang pada saat seseorang tersebut melakukan interaksi sosial, perkembangan moral juga berkaitan dengan aturan serta ketentuan mengenai kegiatan apa yang seharusnya dikerjakan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain.

b. Tahap-tahap perkembangan moral

Perkembangan moral anak memiliki tahapan dan tingkatan perkembangan. Tahapan dan tingkatan perkembangan anak sebagaimana yang dirumuskan oleh Lawrence E Kohlberg, yaitu:

1) Tingkat Prakonvensional

Tingkat prakonvensional merupakan tahap perkembangan moral yang merupakan ungkapan dan aturan moral, dimana perlu penafsiran diri sendiri atau individual.¹⁸ Tahap ini seorang anak sebaiknya diajarkan perilaku baik. Tingkatan pada tahap ini ada dua, yaitu tahap orientasi hukum dan orientasi relativitas instrumental.

¹⁷Retno Dwiyaniti. *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Moral Anak*. (Purwokerto. 2013)

¹⁸Wantah, Mariah J. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak*. Jakarta : direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan. 2005.

2) Tingkat konvensional

Tingkat konvensional merupakan tahap perkembangan moral dimana aturan dan ungkapan moral dilandasi oleh keinginan dan harapan orang tua. Ada dua tahap pada tingkat konvensional, yaitu orientasi persetujuan dan orientasi peraturan.

3) Tingkat pascakonvensional

Tingkat pascakonvensional merupakan tahap perkembangan moral dimana aturan dan ungkapan moral sudah diatur atau sudah dirumuskan dengan baik dan nyata atau jelas dengan didasarkan oleh nilai serta prinsip-prinsip yang patut untuk diterapkan di kalangan masyarakat.¹⁹ Dalam peningkatan tersebut ada dua tahap, yaitu orientasi perjanjian sosial keabsahan atau kebenarannya dan adaptasi etika secara menyeluruh.

4. Strategi Pembinaan Moral di Pondok Pesantren

Strategi merupakan suatu perencanaan atau gagasan yang akan dilakukan pada suatu aktivitas atau kegiatan. Strategi yang baik memiliki koordinasi tim kelompok serta memiliki suatu teknik supaya tujuan berjalan yang sudah direncanakan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dalam membina kepribadian seseorang supaya hidup mandiri serta bertanggung jawab, ataupun suatu usaha untuk membantu memberikan arahan kepada seorang anak supaya tau tujuan hidupnya di dunia ini.

¹⁹Siti Aisyah Dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Moral Anak*. Jakarta : (Universitas Terbuka. 2007). h. 79

Strategi pembina moral di pesantren itu minimal 7 strategi yang perlu dilakukan dalam membentuk moral santri, yaitu:

1. *Uswah hasanah*(strategi keteladanan).

Keteladanan perlu dalam suatu pendidikan, karena dengan memberikan keteladanan atau memberikan contoh yang baik pada santri. Pada pondok pesantren, pemberian keteladanan sangat ditekankan, ustad/ustazah perlu menerapkan uswah atau keteladanan yang baik kepada santrinya karena mereka adalah panutan bagi santri-santrinya.

2. Pembiasaan dan latihan

Menggunakan pembiasaan dan latihan ialah mendidik menggunakan cara memberikan latihan kepada santri mengenai norma serta kewajiban dan setelah itu membiasakan para santri untuk menerapkannya.²⁰ Pendidikan pada pondok pesantren cara ini biasanya akan di lakukan ataupun diterapkan pada saat ibadah amaliyah, antara lain seperti menerapkan etika yang baik, sholat berjamaah, mengambil suatu kejadian ataupun peristiwa.

3. Ustadz/ustadzah.

Melakukan pergaulan dengan santri melalui pelajaran (*ibrah*). Ibrah yang berarti memikir serta merenungkan peristiwa serta pengalaman orang lain yang telah terjadi pada masa lampau melalui proses berpikir serta pengamatan secara mendalam maka timbullah kesadaran pada diri seseorang. Mendidik santri dengan ibrah bertujuan untuk mengantarkan para santri dalam berpikir serta merenungkan kejadian ataupun peristiwa mengenai menambah perasaannya pada agama.

²⁰Ikhwan Sawaty, Kristina Tandirerung. *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren*. 2018)

4. Maudzah.

Maudzah yaitu nasehat. Rasyid ridlah mengartikan nasehat peringatan atas kebenaran serta kebaikan dengan cara menyentuh hati dan membangkitkan semangat. Metode maudzah mengandung tiga poin, yakni a. Mengguraikan kebaikan dan kebenaran yang perlu dilakukan seseorang, contohnya selalu berbuat kebaikan serta sopan santun dan mengutamakan perintah agama, b. Motivasi dalam hal kebenaran serta kebaikan, c. Peringatan mengenai hal-hal yang di larang oleh Allah Swt atau pun perbuatan yang bisa mendapatkan dosa.

5. Kedisiplinan.

Kedisiplinan di ketahui sebagai ketaatan dalam sebuah peraturan yang sudah diatur dan menjalankannya sesuai dengan apa yang diperintahkan. Metode tersebut biasa digunakan pondok untuk memberikan suatu sanksi atau hukuman bagi yang tidak disiplin pada saat kegiatan.²¹ Dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran kepada santri bahwa yang mereka lakukan salah. Dengan memberikan sanksi atau hukuman maka santri diharapkan jera melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang berlaku.

6. Targhib wa tahzib (pujian dan sanksi).

Dua metode ini berkaitan antara satu sama lain, yang dimana targhib ini untuk menarik ataupun memberikan janji serta bujukan supaya santri senang melakukan hal-hal yang disukai Allah Swt dan Rosulnya. Sedangkan tahzib merupakan ancaman supaya timbul pada diri santri rasa takut dalam melakukan sesuatu hal yang menimbulkan dosa.

²¹ Ikhwan Sawaty, Kristina Tandirerung. *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren*. 2018

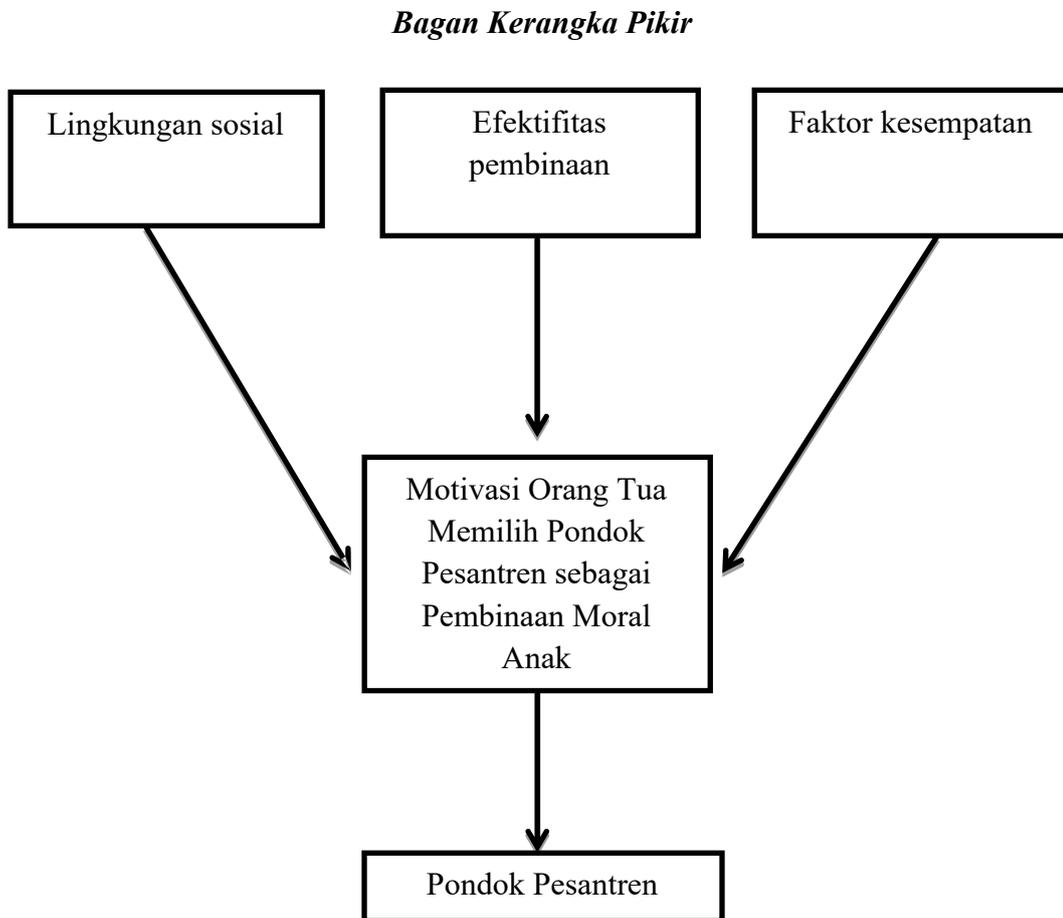
7. Mendidik melalui kemandirian.

Kemandirian tingkah laku merupakan kemampuan para santri dalam melaksanakan serta mengambil suatu keputusan dengan baik serta bijak dan menjauhi kejahatan.²² Bagi santri tahzib merupakan ancaman dalam mengambil keputusan para santri, karena ketika santri memiliki keputusan mandiri yang baik dalam kegiatannya di pondok maka mereka tidak akan mendapatkan tahzib atau sangsi. Akan tetapi ketika mereka kemandirianya kurang baik atau tidak bisa melukannya dengan mandiri mereka akan mendapatkan tahzib atau hukuman yang sudah ditentukan oleh pihak pondok.

C. Kerangka Pikir

Kerangka teoritis merupakan kerangka berfikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berfikir tersebut menggambarkan hubungan antara variabel-variabel atau konsep-konsep yang akan diteliti. Berawal dari pengamatan tempat yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, ketika sudah mendapatkan izin dari yang bersangkutan maka akan dilakukan penelitian. Jika data sudah diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian akan pentingnya pembinaan moral santri di pondok pesantren.

²² Agus Hasbi Noor, "Pendidikan Kecakapan Hidup di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri," *Volumen 4*, No 1. (2015) h. 10



Gambar. 1 Kerangka Pikir

Gambar.1 membahas mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini. Kerangka pikir ini menjadi sistematis pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan. Pada gambar tersebut motivasi orang tua memilih pondok pesantren merupakan rumusan masalah penelitian ini dilakukan. Hal ini dikarenakan perilaku, moral, etika, dan adab generasi muda saat ini telah mengalami dekadensi (penurunan). Pesantren dalam pemahaman peneliti disertai beberapa teori dan penjelasan yang telah diuraikan pada kajian teori merupakan suatu lembaga yang berfokus pada penanaman ilmu-ilmu agama serta pembentukan dan

pengembangan akhlak mulia pada peserta didik. Sehingga, dapat menjadi pilihan yang tepat untuk mengatasi problematika anak yang ada dikalangan masyarakat saat ini. Pesantren dapat menjadi tempat pembinaan moral anak dengan menanamkan berbagai sikap-sikap terpuji, seperti keteladanan, kesopanan dan kesusilaan. Namun, dalam pelaksanaanya tentu terdapat hambatan atau halangan. Hambatan tersebut dapat berupa hambatan intrernal dan hambatan eksternal. Karena itu, dibutuhkan solusi terkait permasalahan tersebut. Sehingga diharapkan mampu untuk membentuk peserta didik (santri) yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Judul skripsi yang telah diteliti adalah Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak di Datok Sulaiman bagian Putra. Pendekatan yang telah digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dikarenakan pembahasannya dapat dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan sesuai dengan fakta. Penelitian ini berbentuk narasi secara menyeluruh tentang situasi dan kondisi secara terstruktur serta faktual.

Membahas mengenai suatu permasalahan yang telah dipaparkan dalam skripsi ini ialah peneliti memakai beberapa pendekatan yaitu :

a. Pendekatan psikologis,

Psikologi merupakan pendekatan yang dimana telah digunakan oleh peneliti supaya bisa mendalami psikologis dari ustads-ustads serta orang tua wali murid ketika melakukan penelitian.²³

b. Pendekatan pedagogis,

Pendekatan pedagogis merupakan pendekatan digunakan supaya menganalisa kajian ataupun teori dengan teliti, kritis serta objektif sesuai dengan logis dan rasional.

²³ Uyoh Sadulloh, *Pedagogic Ilmu Mendidik*, (Bandung, Alfabeta, 2011), h. 2.

c. Pendekatan teologis

Pendekatan teologis merupakan pendekatan yang melihat agaman dari ajarannya yang kokoh serta asli tanpa ada campur tangan dan pemikiran manusia, pendekatan teologis ini memandang bahwa agama itu suatu agama yang mutlak.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memberikan gambaran menyeluruh dan jelas sesuai dengan keadaan ditempat yang telah diteliti, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian akurat dan sesuai fakta. Jenis penelitian ini ialah studi kasus dengan mengakat suatu pembahasan tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak di Datok Sulaiman Palopo bagian putra.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat bermanfaat bagi penulis supaya memberikan batasan-batasan yang akan diteliti ketika berlangsungnya proses penelitian. Dengan memfokuskan sesuatu yang telah diteliti, peneliti telah diarahkan pada suatu informasi yang diperoleh dari tempat penelitian yang materinya sesuai dengan judul penelitian yaitu motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak di Datok Sulaiman Palopo bagian putra.

Fokus penelitian yang sesuai dengan judul skripsi ini ialah sebagai berikut;

1. Motivasi orang tua sehingga memilih memasukan anaknya di Pondok Pesantren.
2. Kelebihan pesantren dalam pembentukan moral santri.

C. *Definisi Istilah*

Adapun definisi istilah yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu hal yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang ingin dicapai atau yang ingin dituju.²⁴ Motivasi menjadi dasar bagi seseorang untuk bergerak menuju sebuah tingkahlaku, mengarahkannya pada pencapaian tujuan tertentu.

2. Orang Tua

Orang tua secara sederhana diartikan sebagai dua orang yang terdiri atas seorang laki-laki yang berstatus sebagai bapak dan seorang perempuan yang berstatus sebagai Istri.²⁵ Orang tua adalah lingkungan pertama bagi anak-anaknya yang selalu mengajarkan, mendidik, dan mengarahkan mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak.

3. Pondok pesantren

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang berbasis keislaman, pendidikan lembaga yang berbasis pesantren memiliki tempat yang strategis dikalangan pendidikan yang ada di Negara ini, pondok termasuk salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, pondok pesantren memiliki khas tersendiri didalam hati para orang tua dan masyarakat Indonesia.²⁶ Dikarenakan

²⁴Uno, Hhamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dibiidang Pendidikan*. (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2008), h. 101.

²⁵ Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 28.

²⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam System Pendidikan Nasional Di Jakarta*. (Jakarta: Kencana, 2006), h.26-27.

pondok pesantren sudah banyak menciptakan generasi yang cerdas serta peningkatan generasi yang bermasyarakat dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

4. Moral anak

Moral ialah perilaku atau tingkah laku seseorang dikalangan masyarakat yang dimana perilaku tersebut dapat berupa perilaku baik maupun buruk.²⁷ Adanya pendidikan moral merupakan salah satu upaya dalam pendidikan agar dapat merubah perilaku atau perbuatan buruk yang melanggar, selain itu bisa menaati peraturan dan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kemanusiaan.

D. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang telah menjadi obyek penelitian ialah keluarga lebih terkhusus kepada orang tua. Dengan demikian sangat diharapkan kepada obyek bisa memberikan suatu informasi atau data sehingga data yang didapatkan oleh peneliti benar-benar fakta serta memiliki sumber yang jelas dikarenakan data tersebut didapatkan langsung dari yang bersangkutan. Dengan penelitian kualitatif sampelnya tidak acak akan tetapi sampelnya bertujuan (*purposive sampling*).²⁸

Penelitian ini membagi dua subjek penelitian sebagai informan antara lain:

1. Orang tua

Peneliti menjadikan orang tua sebagai informan yang utama dikarenakan orang tualah yang mengetahui penyebab memasukan anaknya dalam pondok pesantren.

²⁷ Ahmad, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1992), h. 103.

²⁸ Lexi J maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: rosda Karya, 2002), h.165.

2. Pondok pesantren

Pondok pesantren sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagaimana pondok pesantren mendidik, mengajarkan serta membimbing sehingga para santri-santri memiliki ilmu pengetahuan keagamaan yang baik dan menanamkan dalam diri santri moral yang taat akan norma-norma masyarakat, agama serta negara.

E. *Data dan Sumber Data*

Data yang dimaksud ialah dari mana data tersebut didapatkan. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan di tempat penelitian yang berkaitan dengan Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak di Datok Sulaiman Palopo Bagian Putra. Secara umum, pada suatu penelitian diketahui asal mula sumber data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Dari kedua sumber itulah selalu dipakai oleh para peneliti supaya mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian.

1. Data primer,

Data primer ialah tinjauan langsung pada tempat yang akan diteliti, data tersebut didapatkan langsung melalui konsultasi atau tanya langsung kepada objek yang akan diteliti, seperti kiai, ustads serta wali santri.

2. Data sekunder,

Data sekunder ialah data didapatkan atau komponen yang berkaitan langsung dengan narabumber, data tersebut merupakan foto-foto (dokumentasi) dalam kehidupan serta keseharian santri di pondok pesantren.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data ketika melaksanakan kegiatan penelitian. Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan peneliti.²⁹ Karena dengan instrumen, permasalahan dalam penelitian bisa terjawab. Seorang peneliti selain sebagai instrumen utama dalam suatu penelitian, juga menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan menjadi pedoman dalam kegiatan wawancara. Setiap alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dan menjawab permasalahan merupakan instrumen penelitian.

1. Kamera

Kamera digunakan oleh peneliti supaya mengambil gambar atau dokumentasi terhadap kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian.

2. Telpon genggam

Telpon genggam dipakai oleh peneliti untuk merekam suara-suara narasumber pada saat melakukan kegiatan penelitian.

3. Buku tulis dan pulpen

Buku tulis dan pulpen digunakan oleh peneliti gunanya untuk menulis poin penting pada saat melakukan observasi maupun penelitian serta menggambarkan informasi yang didapatkan pada saat melakukan wawancara kepada narasumber.

4. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi atau komunikasi supaya bisa mendapatkan informasi dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan sumber atau objek yang akan di teliti.

²⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta, Bumi Askara 2009), h. 102.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu kegiatan lapangan (*field resacrh*), dimana peneliti mengambil data secara langsung dengan turun langsung ke tempat yang merupakan tujuan penelitian, adapun teknik yang telah di gunakan ialah :

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan metode yang digunakan peneliti mengamati dengan penglihatan atau panca indra.³⁰ Peneliti melakukan pengamatan langsung dan terstruktur pada gejala yang diteliti. Dengan demikian peneliti harus turun langsung di lokasi penelitian supaya bisa mengamati keadaan para santri pondok Pesantren Datok Sulaiman Palopo, setelah itu menulis poin-poin serta hal-hal yang berkaitan dengan dengan tujuan serta keperluan peneliti.

Adapun perlengkapan yang akan digunakan pada saat melakukan kegiatan observasi ialah lembaran kertas atau buku untuk menulis saat dilakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan pada saat para santri sedang melakukan kegiatan kesehariannya di Pondok Pesantren Datok Sulaiman Palopo.

2. Interview

Interview (wawancara) adalah memberikan suatu pertanyaan kepada objek penelitian secara lisan supaya mendapatkan suatu informasi yang jelas dan teraktual. Selain itu, data yang didapatkan dengan bertanya langsung pada pelakunya seperti, kiai, ustads, mudabir serta orang tua atau wali santri merupakan data yang jelas kebenarannya. Ketika dilakukan kegiatan interview secara informal serta kondusif, peneliti harus memperhatikan situasi kondisi serta

³⁰ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. 3, Jakarta : kencana, 2008), h. 133.

keadaan dan juga sebelum melakukan wawancara harus menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa variable atau hal-hal dari surat kabar, catatan, transkrip, majalah prasasti, agenda dan lain sebagainya.³¹

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data digunakan untuk membuktikan atau kenyataan di lapangan. Lincoln dan Guba, berpendapat bahwa memeriksa kebenaran penelitian kualitatif dengan cara menggunakan mutu kepercayaan suatu data. Teknik yang diterapkan yaitu *credibility* adalah metode triangulasi.

Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa keabsahan dari suatu data yang dimana memanfaatkan suatu data di luar dari data tersebut sebagai bandingan terhadap data yang akan diperiksa keabsahan suatu data tersebut.³² Triangulasi ialah cara terbaik supaya menghilangkan suatu perbedaan kontruksi terhadap kenyataan dalam konteks dari studi dalam pengumpulan suatu data mengenai kejadian.³³ Dalam penelitian kualitatif teknik triangulasi dimanfaatkan untuk mengecek keabsahan suatu data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dan kemudian penulis mendokumentasi kegiatan penelitian serta hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sehingga keaslian data terjamin.

³¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 202.

³²Moleong.*Pengertian Triangulasi*.Perpustakaan Guru.com.2005), h.330.

³³Iskandar.*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta GP Press, 2009), H. 231.

I. *Teknik Analisis Data*

Analisis data kualitatif, dikutip dari Sugiyono merupakan metode mencari serta menyusun data secara terstruktur melalui hasil catatan lapangan, bahan-bahan serta wawancara dan lain sebagainya, supaya bisa mudah dipahami, sehingga hasilnya nanti menjadi informasi bagi orang lain serta bermanfaat bagi orang lain yang membaca hasil penelitian ini. Dilakukan suatu analisis data dengan menstrukturkan data tersebut, melakukan sintesa, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun dalam system, serta memilih suatu hasil mana yang penting dan yang perlu akan dipelajari. Adapun langkah-langka analisis data ialah:

1. Reduksi Data

Redaksi data ialah merangkum data, dimana sorang peneliti memilih poin-poin yang penting, fokus terhadap poin yang pokok, maka dengan demikian data yang sudah direduksi supaya bisa memberikan suatu gambaran dengan jelas dan tepat. Hal tersebut dapat memudahkan seorang peneliti dalam melakukan peneliti berikutnya, dan juga bisa mencari ketika ada keperluan.³⁴ Mengenai data reduksi merupakan hal yang utama, berhubung langsung terhadap motivasi terhadap orang tua serta pembinaan moral santri pada pondok Pesantren Datok Sulaiman Palopo.

2. Penyajian Data

Ketika selesai direduksi, kemudian tahap selanjutnya ialah menyajikan data yang sudah didapatkan. Dengan demikian memudahkan untuk memahami

³⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. 18; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 244.

data yang akan disajikan, kemudian selanjutnya merencanakan apa yang akan dikerjakan sesuai dengan data yang sudah diteliti terlebih dahulu.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Dengan demikian peneliti akan mencoba menarik suatu kesimpulan dari data yang telah terkumpul mengenai materi motivasi orang tua serta pembinaan moral bagi santri di Pondok Pesantren Datok Sulaiman Palopo. Pada saat menganalisis, dari data yang sudah diperoleh oleh peneliti dari wali santri atau orang tua santri, melalui cara observasi, mewawancarai serta dokumentasi.³⁵ Penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu menganalisis antara kasus dengan model analisis interaktif. Model tersebut terdiri atas tiga bagian, yaitu reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan dan saran sebagai akhir penelitian.

³⁵Lexy J Moleong, Op, Cit. H. 48.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

1. Sejarah berdirinya pesantren modern datok sulaiman

a. Profil PMDS Putra atau Pondok Moderen Datok Sulaiman Putra Palopo.

Pondok Pesantren Moderen Datok Sulaiman Putra Palopo mulai di bangun pada tahun 1982. Awal berdirinya pondok pesantren ini hanya menerima satu kelas yang dimana satu kelas hanya terdiri dari 50 santri serta diresmikannya PMDS ini bertepatan dengan hari ulang tahunnya RI ke-36 (17 Agustus 1982). Lokasi Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo di jalan Dr. Ratulangi (Balandai) Kota Palopo.

Pada akhir tahun desember 2006 PMDS palopo sudah melahirkan alumni terbesar dimana-mana. Alumni dari PMDS banyak yang sudah sukses antara lain ada yang mengabdikan sebagai, guru, dosen, pegawai kantor pemerintah, dokter, pengusaha, TNI, POLRI, anggota DPR, serta ada juga yang menjadi Wakil Bupati Kab. Luwu Utara dan Wakil Wali Kota (Palopo).¹

Guru dan Pembina selaku sebagai pengajar di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra palopo itu mencapai 100 guru dan Pembina baik itu yang (DPK) pegawai negeri dipekerjakan, guru tidak tetap, guru tetap yayasan. Adapun yang mengajar tamatan S1 dan S2. Guru-guru dan Pembina pesantren modern datok sulaiman putra palopo selalu ada di setiap kegiatan, baik

¹ Dokumen, Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo Tahun Ajaran 2021

itu kegiatan sosial keagamaan maupun pendidikan. Santri-santri yang memilih pondok pesantren modern datok sulaiman putra palopo bukan hanya anak-anak dari Tanah Luwu saja, akan tetapi berbagai daerah dan provinsi lain juga banyak yang memilih Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo sebagai tempat untuk melanjutkan studi mereka. Pesantren modern datok sulaiman bukan hanya menyajikan seputar kegiatan keagamaan saja akan tetapi ada juga kegiatan lainnya seperti ekstrakurikuler dalam bidang olahraga, seni dan pembinaan bahasa asing sehingga meningkatkan kualitas santri.¹

b. Visi serta Misi Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putran Palopo

Setiap lembaga pendidikan pasti ada visi dan misinya, adapun pesantren modern datok sulaiman putra palopo ialah.

1) Visi

Menjadikan lembaga ini sebagai lembaga yang berkualitas dan unggul dalam berbagai bidang dan juga menjadikan salah satu sumber pendidikan berbasis islam unggulan serta upaya peningkatan masyarakat yang baik dan mencetak generasi berilmu dan beriman dan menjadi kebanggaan bangsa dan negara.

2) Misi

a) Mempersiapkan kemampuan tenaga pekerja yang berkualitas serta memiliki keimanan.

b) Dapat di percaya serta jujur sehingga bisa di amanahkan dalam berbagai kegiatan

¹Dokumen.Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. 2021

- c) Melahirkan pekerja yang berkualitas serta professional baik itu di bidang umum lebih-lebih di bidang agama
 - d) Mencetuskan lulusan-lulusan yang memiliki berbagai keahlian dan mampu hidup mandiri sehingga mengangkat martabat dan keluarganya
 - e) Merubah kapasitas manusia menjadi aset agama dan bangsa
 - f) Menjadikan sebagaia sarana penanaman serta peningkatan iman dan ilmu.²
- 3) Guru-guru Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo

Guru merupakan seorang yang bertugas sebagai pendidik peserta didik atau santri supaya meningkatkan kualitas para santri supaya menjadikan santri yang selalu mengejarkan yang ma'aruf dan menjauhkan dirinya dari yang mungkar. Adapun nama guru-guru di pedanren modern datok sulaiman putra palopo ialah.

Tabel 4.1 Nama Pengurus Yayasan PMDS palopo

No	Nama	Jabatan
1	Drs. K. H. Jabani	Ketua umum
2	Dr. H. syarifuddin daud, M.A.	Ketua I
3	Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M. A.	Ketua II
4	Drs. H. Ruslin	Ketua III
5	H. Bennuas, B.B.A	Sekretaris
6	Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag	Sekretaris I
7	Drs. Tegorejo	Bendahara
8	Rahmania Waje', S,Ag	Bendahara I

Sumber Data: Staf Yayasan PMDS Palopo 2021³

² Dokumen, Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo 2021

³ Sumber Data, Staf Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo 2021

Tabel 4.2 Nama-nama pembina di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra

No	Nama
1	Drs. KH. Ruslin
2	Dr. Mardi Takwim. MHI
3	Sudarwin Tuo
4	Brigpol Gunawan
5	Muh. Adi Nur, S.Pd.
6	Hairil Anwar, S.Ag., M.Pd.I
7	Muh. Rival Alwi, S. An., M. Ap
8	Abd. Gani, S.Ag
9	Drs. H. M. Ilyas
10	Abdullah
11	Haris
12	Nur Iman
13	Ir. Mashudi
14	Ahsan Takwim, S.Pd., M.Pd
15	Fahri Aisyah, S.Fil.I. M. Pd
16	Irwan Ishak, S.Pd.

Sumber Data : Kantor MA PMDS Putra Palopo 2021.⁴

4) Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo

Sarana dan prasarana ialah bagian yang begitu amatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar karena tanpa dua unsur tersebut proses belajar mengajar mengalami penghambatan, akan tetapi dengan adanya sarana dan prasarana akan mempermudah pemberian ilmu serta penerimaan ilmu yang dilakukan guru dengan murid.

Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo secara fisik sudah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai sehingga terlaksananya pendidikan di sekolah. Sarana dan prasaran merupakan aset yang dimiliki oleh pesantren modern datok sulaiman putra dan menjadikan salah satu kebanggaan oleh pihak pondok dan yang sangat perlu di rawat serta dijaga.

⁴ Sumber Data, Staf Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo 2021

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana

No	Sarana	Prasarana
1	Gedung sekolah	Baik
2	Ruangan kelas belajar SMK	Baik
3	Ruangan kelas belajar SMP	Baik
4	Ruangan kelas belajar MI	Baik
5	Ruangan kelas belajar SMA	Baik
6	Masjid	Baik
7	Asrama SMA	Baik
8	Asrama SMP/MTS	Baik
9	Asrama Tahfidzul Qur'an	Baik
10	Gedung Perpustakaan	Baik
11	Gedung Serbaguna	Baik

Sumber Data :Yayasan PMDS Putri Palopo 2021⁵

Tabel 4.4 Jenis dan Jenjang Pendidikan

Jenis/ Jenjang	Jumlah		
	Rombel	Santri/Murid	Pembina/Guru
TK Islam Datok Sulaiman	2	25	4
MI Datok Sulaiman	8	233	17
SMP Datok Sulaiman	5	120	66
MTS. Satu atap datok sulaiman	10	307	18
SMA Datok Sulaiman	3	91	30
SMK Datok Sulaiman	3	68	12
Jumlah	31	844	147

Sumber Data : Yayasan PMDS Putri Palopo⁶

B. Pembahasan

1. Kelebihan pembinaan moral anak di pondok pesantren

Kelebihan pondok pesantren dalam pembinaan moral anak yaitu pihak pondok pesantren membinaa moral dengan dua aspek agama antara lain yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, ketika sudah tertanam nilai-nilai agama kepada santri selanjutnya mengarahkan serta membina untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama tersebut. Pihak pondok selalu membina santri lebih kurang 24 jam.

⁵ Sumber Data, Yayasan PMDS Putri Palopo 2021

⁶ Sumber Data, Yayasan PMDS Putri Palopo 2021

Sehingga segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh santri dipantau langsung oleh pihak pondok. Dengan demikian santri senantiasa terjaga, tidak melakukan kegiatan yang tidak pantas atau berbuat pelanggaran. Ketika santri melanggar, maka akan mendapatkan hukuman atau sanksi dari pihak pondok, seperti membersihkan WC, baca kitab, menambah hafalan, membersihkan halaman. Ketika pelanggaran melampaui batas, santri bisa saja dikeluarkan dari pondok.

Berdasarkan penjelasan singkat tersebut bisa memperlihatkan kelebihan pondok pesantren dalam membina moral santri, berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya yang hanya mengajarkan seputar nilai-nilai agama, akan tetapi kurang dalam pemberian contoh dari nilai-nilai agama. Kurang dalam pembinaan langsung dalam pengamalan nilai-nilai yang sudah diajarkan dan didapatkan. Di sekolah-sekolah biasa hanya gambaran secara umum, pondok pesantren memberikan panutan serta menjadi contoh yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Sehingga, santri akan mengikuti yang dilakukan oleh ustad atau pembina pondok. Peneliti mencoba menanyakan kepada Pembina di pesantren datok sulaiman putra mengenai kelebihan pembinaannya dalam pembentukan moral sekaligus menjawab rumusan masalah mengenai kelebihan pondok pesantren dalam pembinaan moral santri. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak rival mengatakan bahwa:

“Kelebihan pondok dalam pembinaan moral santri dilakukan dengan memprioritaskan penanaman nilai Al-Qur’an dan As-Sunah seta mendampingi santri selama 24 jam, dan metode yang digunakan itu tergantung dari Pembina. Saya sendiri menggunakan metode pendekatan secara personal kepada santri.”⁷

⁷ Ustad Rival, Pembina Santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo. Kota Palopo” *Wawancara*” pada tanggal 30 September 2021.

Dari pernyataan ustads rival dapat diketahui bahwa tidak ada metode khusus yang digunakan. Setelah menanamkan dua aspek tersebut, serta menjalin hubungan personal dengan santri maka akan mengubah perilaku santri. Ketika dua aspek tersebut tertanam dalam diri santri ditambah pendekatan personal antara santri dengan pembina, maka pembina akan mudah mendidik santri supaya selalu menjalankan perilaku-perilaku yang baik, hingga akhirnya terbentuk moral yang baik pada diri peserta didik. Wawancara yang dilakukan bersama ustad Abdullah selaku Pembina Thafidz Pesantren Datok Sulaiman Putra, mengatakan:

“Kelebihan dalam pembentukan moral di PMDS putra ini adalah berfokus pada pengutamaan adab lalu pemberian ilmu. Metode yang digunakan dalam memperbaiki moral santri adalah pengajaran kitab *Ta’alim Muta’alim* yaitu kitab mengenai adab dan tingkah laku. Metode lain yang digunakan adalah metode ceramah untuk menasehati santri. Pengajaran kitab *Ta’alim Muta’alim* dan ceramah yang disampaikan agar diterapkan oleh santri. Selain itu, diharapkan senior memberikan contoh akhlak yang baik kepada juniornya.⁸

Tanggapan dari Ustadz Abdullah bahwasanya selain penanaman Akidah metode khusus yang digunakan oleh Pembina khususnya dalam program tahfidz pada pembentukan moral santri yaitu pembinaan langsung serta pemberian contoh perilaku baik oleh para pembina yang secara langsung dilihat oleh santri. Hasil wawancara bersama dengan ustads Fahril selaku Pembina, beliau berkata:

“Kelebihan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra yaitu menanamkan nilai akidah dan akhlak, serta mengarahkan pada perbuatan yang berfaedah. Metode yang digunakan yaitu pemberian materi tentang *ahklak lil bani* dengan pendekatan emosional. Setelah pemberian materi tersebut harus diterapkan dalam keseharian.⁹

⁸ Ustads Abdullah, Pembina Tahfid Qur’an Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 04 Oktober 2021

⁹Ustads Fahril, Pembina Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 11 Oktober 2021.

Pernyataan yang serupa juga di ungkapkan oleh ustads Mardi Takwim selaku wakil direktur kampus sekaligus pembina kepondokan, beliau berkata:

“Kelebihan pembinaan moral santri disini ialah adanya materi kepondokan tentang pembinaan moral santri melalui kitab *Ahklak Lil Bani Kitab*.¹⁰

Pernyataan yang dikemukakan oleh ustads Fahri dan ustads Mardi Takwim yang sama-sama berstatus sebagai pembina di PMDS Putra, dapat dipahami bahwa kelebihan PMDS Putera dibandingkan dengan sekolah umum lainnya yaitu cara dan metode yang digunakan dalam pembinaan moral santri. Kedua beliau menegaskan bahwa kelebihan pembinaan di pondok pesantren yaitu adanya materi kepondokan yang dimana memberikan pemahaman mengenai akidah terlebih dahulu kepada santri melalui pengajaran Kitab *Akidah Lil Bani*.

Kesuksesan yang diperoleh lembaga Pondok Pesantren dalam pembinaan moral santri tidak semudah yang dibayangkan, terdapat hambatan yang ditemui oleh pihak pondok pesantren. Karenanya, melalui penelitian ini, berupaya menanyakan kepada pembina PMDS Putra mengenai hal ini, yang selanjutnya akan dijelaskan mengenai hambatan yang dialami pembina dalam pembentukan moral santri dan bagaimana cara pihak pesantren dalam mengatasi hambatan tersebut, Ustads Mardi Takwim dan beliau mengatakan bahwasanya:

“Penghambat pembentukan moral santri adalah terdapat sebagian santri dasarnya memiliki perilaku buruk dan dibawa masuk saat mondok di pesantren, bahkan menularkannya kepada santri-santri lainnya, sehingga santri lain ikut berperilaku buruk. Untuk mengatasi hal demikian, hal pertama yang dilakukan yaitu memberikan nasehat. Ketika mengulaginya, maka akan diberi hukuman yang sudah ditetapkan pihak pondok.¹¹

¹⁰ Ustads Mardi Takwim. Wakil Direktur Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 12 Oktober 2021.

¹¹ Mardi Takwim. Wakil Direk Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 12 Oktober 2021

Hal serupa juga dikatakan oleh Ustads Fahri, melalui wawancara yang dilakukan peneliti, beliau berkata:

“Ada dua hal yang menjadi penghambat dalam pembentukan moral santri. Pertama santri itu sendiri, dimana santri yang baru masuk pesantren kadang membawa perilaku buruk dari lingkungan sebelumnya. Ketika sudah berada di dalam pesantren, menularkan kebiasaan buruk tersebut kepada santri lainnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan pemberian hukuman berdasarkan tingkat kesalahan santri. Hukuman yang diberikan ada hukuman yang ringan, sedang dan berat. Hukuman yang paling berat yaitu antri dapat dikeluarkan dari pondok pesantren. Kedua yaitu orang tua santri, yang kadang keberatan saat santri diberi hukuman. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diberikan pemahaman kepada orang tua santri supaya memahami bagaimana proses pembinaan kepada santri.¹²

Begitu juga dikatakan oleh ustads Rival selaku pembina di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo bahwasanya beliau menegaskan:

“Selalunya yang menjadi penghambat dalam pembentukan moral santri yaitu adanya keberatan dari pihak orang tua santri saat diberikan hukuman kepada santri yang bermasalah, yang selalu melanggar peraturan di pesantren modern datok sulaiman putra palopo. Orang tua terkadang marah-marah bahkan ada juga sampai melaporkan pembina kepada pihak kepolisian. Untuk mengatasi hal tersebut yaitu dibuatnya surat perjanjian peraturan tata tertib yang juga harus disetujui oleh orang tua santri”¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama pembina PMDS putra tersebut dapat diketahui bahwa kelebihan PMDS Putra Palopo dalam pembinaan moral santri dengan pengamalan nilai-nilai Al-Quran dan As-Sunnah, pembinaan langsung selama lebih kurang 24 jam, pengajaran dan pengimplementasian kitab-kitab akidah dan akhlak, serta pemberian sikap tauladan dari para ustad-ustad atau pembina.

¹²Ustads Fahril, Pembina Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 11 Oktober 2021.

¹³Ustad Rival, Pembina Santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo. Kota Palopo” *Wawancara*” pada tanggal 30 September 2021.

2. Alasan orang tua memilih Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putra sebagai pembinaan moral anak

Orang tua memilih pondok pesantren modern datok sulaiman untuk pembinaan moral anaknya bukan tanpa alasan, sebelum orang tua memasukan anaknya di pondok pesantren otomatis orang tua mencari tau dulu tentang sekolah tersebut yang dimana nantinya akan menjadi tempat untuk anak-anaknya dalam berproses. Orang tua memilih pondok pesantren modern datok sulaiman putra sebagai Pembina moral anaknya otomatis orang tua tahu bagaimana pondok pesantren dalam pembentukan moral anak.

Orang tua memilih pondok pesantren datok sulaiman karena orang tua melihat alumni-alumni pondok pesantren datok sulaiman yang selalu tampil dalam berbagai bidang, terlebih pada bidang keagamaan. Para santri datok sulaiman serta alumni selalu menunjukkan kualitas mereka baik itu untuk ceramah, mengaji, dan menjadi imam masjid. Terdapat banyak alumni pesantren datok sulaiman menjadi imam-imam masjid khususnya di Kota Palopo, dari situlah orang tua menilai bahwa pondok pesantren modern datok sulaiman mampu dalam membentuk moral serta meningkatkan kualitas keagamaan. Maka dari itu peneliti mencoba menanyakan kepada orang tua mengenai alasan yang mendorong atau yang memotivasi orang tua memilih pesantren datok sulaiman putra sebagai lembaga pembinaan moral anak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama bapak Shahir Tamda selaku orang tua dari santri Muh. Khalil Shahir santri Tahfidz, beliau berkata:

“Pesantren Modern Datok Sulaiman putra Palopo banyak mencetus generasi-generasi yang berkualitas di berbagai bidang kehidupan dan pekerjaan, khususnya pada bidang keagamaan. Hal demikianlah yang mendorong kami selaku orang tua, ingin mempunyai anak yang mengenal lebih dalam akan ilmu agama, apalagi di pesantren terjaga pergaulan sehingga anak kami terhindar dari perilaku yang tidak baik.”¹⁴

Hasil wawancara di atas memperlihatkan bahwa yang menjadi motivasi orang tua memilih Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra sebagai tempat pendidikan anaknya adalah banyaknya lulusan dari pondok tersebut yang memiliki kulaitas keagamaan. Serta lingkungan dalam pesantren modern datok sulaiman putra palopo sangat bagus, tidak ada kegiatan yang terbuang sia-sia.

Wawancara lain yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Ani, orang tua dari santri Restuhidaya santri Tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

“Kenapa saya memilih pondok pesantren datok sulaiman putra sebagai tempat pembinaan anak saya adalah karenasaya melihat anak tetangga yang setelah dimasukkan pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra, telah banyak menghafal Al-Qur’an dan sangat sopan dalam bertutur kata. Untuk itu, saya memasukan juga anak saya di pesantren datok sulaiman putra, saya ingin anak saya menjadi anak yang paham akan agama, menjadi penghafal Al-Qura’an serta memiliki moral yang baik.”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa yang menjadi dorongan ibu Ani untuk memasukan anaknya dalam Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo adalah karena melihat perubahan anak tetangganya yang mengarah kepada kebaikan dan mempunyai kualitas keilmuan yang meningkat. Ketika ibu Ani telah memasukan anaknya ke PMDS putra, ibu Ani merasa anaknya juga telah banyak mengalami perubahan pada perilaku yang baik.

¹⁴ Bapak Shahir Tamda, Orang Tua Santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 02 oktober 2021

¹⁵ Ibu Ani, Orang Tua Santri Pesantren Modern Dotok Sulaiman Putra Kota. Palopo. *Wawancara*, pada tanggal 02 Oktober 2021.

Hasil wawancara bersama bapak Narman NP, SH., selaku seorang Orang Tua Santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, Beliau Berkata:

“Banyak teman-teman saya Alumni Pesantren Modern Datok Sulaiman. Teman saya yang merupakan alumni pesantren tersebut rata-rata berkualitas dalam ilmu agama. Untuk itu, saya ingin mencoba memasukan anak saya dalam pesantren modern datok sulaiman putra dengan harapan supaya anak saya nantinya memiliki ilmu pengetahuan tentang agama yang baik serta berperilaku baik di lingkungan sosialnya.”¹⁶

Dari penjelasan bapak Narman dapat diketahui bahwa salah satu alasan yang menjadi dorongan orang tua memasukan anaknya di pesantren adalah dikarenakan melihat kualitas keagamaan yang dimiliki teman-temannya yang alumni dari Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo. Wawancara yang dilakukan bersama Ibu Masita, selaku Orang Tua Aditia, beliau berkata:

“Yang menjadi pendorong saya sekolahkan anak saya di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra adalah karena pada saat Ramadhan kemarin, banyak anak-anak dari pesantren datok sulaiman putra yang di bawa oleh ustadsnya untuk mengisi ceramah di masjid dekat rumah. Dari situlah saya memasukan anak saya di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo supaya anak saya seperti anak-anak itu bisa ceramah, menasehati serta mengajak orang lain dalam berbuat kebaikan.”¹⁷

Wawancara peneliti bersama bapak Wawan, selaku orang tua dari Rifat santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, beliau mengatakan:

“Yang membuat saya memilih untuk memasukan anak saya di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo itu karena ada program Tahfid Qur’annya dan pembinaannya sangat ketat, baik itu pembinaan keilmuan maupun pembinaan tingkah laku anak-anak.”¹⁸

¹⁶ Narman NP S.H, Orang Tua Santri Pesantren Datok Sulaiman Putra, Kota. Palopo. *Wawancara* pada tanggal 03 Oktober 2021.

¹⁷ Masita, Orang Tua Santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra, Kota Palopo. *Wawancara*, pada tanggal 03 Oktober 2021.

¹⁸ Bapak Wawan, Orang Tua Santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 09 oktober 2021.

Ungkapan bapak Wawan tersebut, pendorong beliau dikarenakan adanya program tahfidz serta pembinaan yang ketat dalam mendidik serta membimbing langsung para santri dalam menjalankan kewajiban dan melarang santri dalam perbuatan yang sia-sia.

Wawancara bersama ibu Asma Asnawati, ibu dari orang tua Muhammad Al-Ghozali santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo mengatakan bahwa:

“Saya memilih pesantren modern datok sulaiman putra karena saya ada keluarga yang mengajar di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra dan memberikan dorongan kepada saya untuk memasukan anak saya di pesantren. Keluarga tersebut mengatakan banyak keunggulan di pesantren ada tahfid, pengajaran adab dan ilmu-ilmu agama. Dari situlah saya menyekolahkan anak saya dan saya juga tidak mau anak saya sekolah di sekolah umum karna banyak waktu yang terbuang sia-sia sedangkan di pondok anak-anak lebih banyak belajar serta banyak melakukan perbuatan yang berfaedah karna saya juga pernah mondok dan saya tau bagaimana itu suasana di pondok.¹⁹

Pendorong Ibu Asma Asnawati dalam memilih Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo yaitu karena adanya dorongan dari keluarga yang merupakan salah satu guru dari Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra. Keluargan tersebut memberikan informasi mengenai kelebihan Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra dalam meningkatkan kualitas para santri, maka dari itulah ibu asmawati memasukan anaknya pada pesantren modern datok sulaiman putra.

Peneliti mencoba menanyakan kepada orang tua mengenai hambatan yang dirasakan orang tua ketika memasukan anaknya di pesantren. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada bapak Wawan beliau mengungkapkan bahwasanya:

¹⁹Ibu Asma Anaswati, Ibu Dari Satri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 09 Oktober 2021.

“Sedikit yang menghambat saya dalam memasukan anak saya ke pesantren yaitu pada saat pertama kali kami mengantar anak kami dalam pesantren, pada saat itu berat bagi kami selaku orang tua yang belum pernah jauh dari anak-anak kami. Tiba-tiba harus jauh karena dia akan mondok. Tetapi, itu lebih baik bagi kami, daripada anak kami pergi keluaran yang tidak ada gunanya.”²⁰

Hal yang senada juga dikatakan bapak Narman, selaku orang tua santri

Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo beliau mengatakan bahwasanya:

“yang menjadi penghambat kalau saya pribadi adalah pada bulan-bulan pertama memasukan anak saya di dalam Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo itu sulit untuk saya melepaskan anak saya, sampai-sampai saya sendiri menagis ketika kembali peluang ke rumah, akan tetapi itu bukan menjadi penghalang bagi saya untuk memasukan anak saya ke pesantren.”²¹

Dari pernyataan orang tua santri di atas memang hal yang pasti akan dirasakan semua orang yang memasukan anaknya pada pondok pesantren, apalagi sebelumnya tidak pernah jauh dari anaknya, pasti hal demikian akan berat yang dimasukan orang tua pada saat awal-awal memasukan anaknya pada pondok pesantren. Ibu Ani mengungkapkan penghambatnya dalam memasukan anaknya di pesantren yaitu:

“Penghambat saya dalam memasukan anak saya di pesantren modern datok sulaiman putra adalah keuangan, apalagi kami sebagai petani otomatis keuangan dalam hal biaya, akan tetapi itu bukan menjadi penghalang bagi kami, karna sebelum anak saya lulus SD saya sudah siapkan memang uang untuk anak saya mondok.”²²

²⁰ Bapak Wawan, Orang Tua Santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, *Wawancara*, pada tanggal, 03 Oktober 2021

²¹ Bapak Narman, Orang Tua Santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 03 Oktober 2021

²² Ibu Ani, Orang Tua Santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 02 Oktober 2021

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh ibu Asma Asnawati, orang tua santri pesantren modern datok sulaiman putra palopo mengatakan:

“Kalo saya pribadi yang menghambat yaitu mengenai keuangan, apalagi anak saya dua sekaligus di pesantren modern datok sulaiman putra, jadi biayanya mahal. Namu hal demikian tidak mematahkan tekad saya, berbagai cara saya lakukan supaya anak saya tetap bisa melanjutkan pendidikannya.”²³

Keuangan menjadi hal mendasar yang menjadi penghambat bagi orang tua, terlebih bagi orang tua dengan pendapatan yang rendah. Akan tetapi orang tua yang ingin anaknya menjadi orang yang paham akan agama, tahfid, memiliki tingkah laku yang baik, dan kebanggaan keluarga, maka hal tersebut bukanlah menjadi penghambat. Karena telah meyakini bahwa pasti akan ada jalan dan kemudahan yang Allah Swt berikan ketika memiliki niat yang baik, contohnya dengan memasukkan anak pada pondok pesantren, tentunya Allah Swt. akan selalu meridhoi-Nya.

Peneliti juga mencoba menanyakan kepada orang tua mengenai perubahan yang dirasakan orang tua setelah memasukan anaknya di Pesantren, peneliti menanyakan kepada bapak Narmam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Banyak perubahan yang saya rakan selama anak saya di pesantren antara lain anak saya sudah tidak meninggalkan sholat berjamaah 5 waktu, tidak membentak perkataan kami, sopan dan kurang main game. Sebelum anak saya masuk di pesantren, waktunya itu sebagian besar main game akan tetapi beberapa bulan di pesantren anak saya sudah jarang bermain game.”²⁴

²³ Ibu Asma Asnawati, Orang Tua Santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 02 Oktober 2021

²⁴ Bapak Narma, Orang Tua Santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 03 Oktober 2021

Tanggapan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Masita orang tua santri pesantren datok sulaiman putra palopo mengatakan bahwa:

“Perubahan yang saya rasakan serta saya lihat dari anak saya selama anak saya di pesantren itu anak saya sudah tidak meninggalkan sholat 5 waktu dan selesai sholat magrib anak saya selalu mengaji dan di subuh hari anak saya menghafal Al-Quran serta tidak pernah melawan perkataan bapaknya.”²⁵

Dari pernyataan orang tua di atas mengenai perubahan yang dirasakan orang tua selama anaknya berada di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo sangatlah luar biasa, yang dimana semua orang tua menginginkan hal demikian. Tidak ada orang tua yang ingin anaknya menjadi anak berandalan, keliaran tanpa arah serta pergaulan bebas pasti orang tua ingin anaknya taat kepada perintah Allah, Rasulullah, dan orang tuanya, baik saat berada dilungkungan pesantren maupun di lingkungan sosialnya di masyarakat.

B. Analisis Data

Pembahasan ini merupakan hasil analisis data berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan yaitu melalui kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi mengenai Motivasi Orang Tua Memilih Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo Sebagai Pembinaan Moral Anak. Hasil penelitian dirangkum oleh peneliti, melalui beberapa poin-poin berikut ini, yaitu:

1. Kelebihan Pembinaan di pesantren modern datok sulaiman palopo.

Setelah dilakukan penelitian dengan melakukan berbagai kegiatan yang telah disebutkan, maka dapat diketahui bahwa kelebihan pembinaan di pesantren modern datok Sulaiman Palopo, yaitu:

²⁵Ibu Masita, Orang Tua Santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 02 Oktober 2021.

a. Patokan utamanya Al-Qur'an Dan Sunnah

Al-Qur'an dan as-Sunah merupakan tolak ukur kebaikan kepribadian seseorang, ketika seseorang menjadikan Al-Quran dan As-Sunnah sebagai landasan hidup bagi seseorang maka dia akan selamat di dunia dan di akhirat. Akan tetapi sebaliknya jika seseorang berpaling dari dua landasan tersebut maka amatlah rugi dan akan mendapatkan siksaan atas apa yang diperbuatnya, sebagaimana hadist Nabi Saw bersabda:

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. (رواه الإمام مالك).

Artinya: "Telah menceritakan kepadaku dari Malik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya." (HR. Imam Malik).²⁶

b. Program kepondokan (pengajaran kitab *Ta'alim Mutaalim* dan kitab *Lil Banin*).

Kitab *Ta'alim Muta'allim* merupakan kitab berisi tentang adab-adab, baik adab bertingkah laku, tutur kata, serta menuntut ilmu. Seseorang yang beradab, segala yang dilakukan mendapat ridho dari Allah. Konsep pendidikan Islam dalam kitab ini sangat aplikatif dengan penuh etika, baik etika seorang guru maupun murid. Di Indonesia, kitab ini dibahas hampir disetiap pondok pesantren.

²⁶ Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Abu Amir Al-Ashbahi al-Humairi Al-Madaniy, *Al-Muwattha'*, Kitab. Al-Qadr, No. 1662, (Darul Fikr: Beirut-Libanon, 1989 M), h. 602.

Kitab ini banyak hal yang perlu diperhatikan, cukup banyak yang relevan dan baik untuk diajarkan maupun tanamkan sejak kecil.²⁷

Begitu juga dengan kitab akhlak *Lil Banin*, kitab yang sama mengenai budi pekerti baik atau adab yang dianjurkan dan diridhoi oleh Allah. Pendidikan akhlak merupakan hal yang utama perlu ditanamkan kepada anak sejak dini, dimulai dari pendidikan Akhlak kepada Allah, Nabi Muhammad SAW, kedua orang tua, saudara, tetangga, serta guru.²⁸

c. Pengajaran adab dan Pembinaan pengaplikasian.

Pengajaran dan pembinaan merupakan sesuatu hal yang berkesinambungan, ketika keduanya diterapkan dengan baik maka hasilnya akan jauh lebih baik dan lebih maksimal pencapaiannya. Suatu Ilmu akan bertahan ketika langsung diaplikasikan. Pesantren mengharapkan santri tidak hanya mampu menerima ilmu yang diajarkan untuk disimpan didalam pemikirannya, melainkan juga langsung menuntun santri untuk menerapkan ilmu yang sudah diterimanya pada kehidupan sehari-hari sehingga dapat berguna, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

d. Pemberian hukuman dalam pembinaan

Hukuman merupakan suatu sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan, baik itu yang melanggar UUD terlebih bagi santri yang melanggar Al-Qur'an semuanya akan mendapatkan sanksi dan hukuman. Begitu juga di pesantren, terdapat peraturan yang perlu

²⁷ Mariani, *Sumbangsih Kitab Ta'lim Al Muta'allim Karya Burhanuddin Alzarnuji Pada Pemikiran Pendidikan Islam Periode Klasik*, (Banjarmasin, 2020) h. 111

²⁸ Muhamad Arif, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah*, (Gresik, 2018) h. 401

dipatuhi. Ketika melanggar peraturan yang sudah ditetapkan, maka akan mendapatkan hukuman yang sudah ditentukan baik itu hukuman ringan, sedang bahkan berat (dikeluarkan).

Dengan berpatokan dengan dua aspek agama yaitu dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, pengajaran adab *Ta'alim Muta'allim* maupun kitab *Lil Bani* mengenai kitab adab, pembinaan langsung dalam bertingkah laku yang baik, serta pemberian hukuman kepada santri yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan pesantren merupakan kelebihan Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra palopo dalam pembinaan moral santri.

2. Motivasi orang tua memilih pesantren modern datok sulaiman putra dalam pembentukan moral anaknya

Melalui observasi dan wawancara peneliti bersama orang tua santri mengenai motivasi atau pendorong orang tua santri memilih Pesantren Datok Sulaiman Putra dalam pembentukan moral anak adalah:

a. Iri dalam hal kebaikan serta alumni yang berkualitas keagamaan.

Iri dalam hal kebaikan merupakan sesuatu hal yang dianjurkan dalam agama seperti halnya dengan orang tua yang iri dengan anak tetangga yang sekolah di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra, yang sudah banyak perubahan baik itu dari segi hafalan Al-Qur'an serta pemahaman agama yang baik serta lahirnya alumni-alumni yang berkualitas. Sehingga hal demikian menjadi pendorong orang tua untuk memilih Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo untuk menjadi tempat pendidikan anaknya.

- b. Keinginan supaya sang anak menjaadi penghafal Al-Qur'an serta paham akan ilmu keagamaan.

Semua orang tua pasti tidak mau anaknya menjadi anak yang tidak baik perilakunya, apalagi anak pemakai barang haram serta tidak patuh kepada orang tua dan agamanya. Semua orang tua pasti tidak mengiginkan hal yang demikian, semua orang tua ingin anaknya menjadi anak yang soleh, taat kepada orang tua, taat kepada perintah Allah dan Rasulnya, dan menjadi anak penghafal Al-Qur'an, serta bisa memberikan berbagai kemuliaan kepada keluarga maupun sekitarnya.

- c. Lingkungan yang baik dalam pembentukan moral anak.

Lingkungan yang baik merupakan salah satu tempat yang sangat mendukung dalam pembentukan moral anak, karena sebagian besar yang mempengaruhi pembentukan moral seorang anak adalah lingkungannya. Ditambah, sekarang ini sudah banyak lingkungan yang tercemar dari berbagai perilaku yang menyimpang seperti pergaulan bebas, lebih-lebih sosial media yang sekarang ketika disalah gunakan akan penjadi pengaruh buruk bagi peningkatan moral anak, maka dari itu melihat maupun memilih lingkungan yang baik itu penting dalam peningkatan moral anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian di pesantren modern datok sulaiman putra palopo hasil penelitian sudah di paparkan pada bab sebelumnya kemudian dapat di tarik kesimpulan bahwasanya:

1. Motivasi orang tua memilih Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo adalah terlahirnya alumni-alumni yang berkualitas, baik itu dari segi penghafal Al-Qur'an, tingkah laku, dan pemahaman ilmu agama yang sangat luas, sehingga orang tua yang baik otomatis ingin anaknya menjadi penghafal al-qur'an dan ilmu agama yang bagus sehingga kelak menjadi kebanggaan dunia dan akhirat.
2. Kelebihan pesantren dalam pembentukan moral santri adalah berlandaskan Al-Qur'an dan as-Sunnah dan pengajaran Kitab-kitab adab antara lain kitab Ta'alim Muta'allim dan kitab Lil Ban serta Pembinaan langsung yang dilakukan oleh pembina dalam pembentukan moral santri.

B. Saran

Sehubung mengenai pembahasan pada skripsi ini, berdasarkan penelitian yang telah di lakukan peneliti maka peneliti sedikit memberikan saran antara lain ialah:

1. Saran untuk orang tua
 - a) Sebaiknya orang tua jangan terlalu menekan serta mengatur pihak pesantren dalam pembentukan moral santri ditambah sampai melaporkan pihak pesantren

atau Pembina ke polisi ketika pembina memberikan hukuman serta sangsi kepada anaknya yang melanggar peraturan pesantren. Karena itu merupakan bentuk dari pembinaan moral santri, kalau bisa orang tua konsultasi terlebih dahulu kepada pembina ketika ada permasalahan pada anaknya.

- b) Orang tua juga harus selalu membimbing anaknya ketika pulang kerumah, motivasi anaknya supaya anak tetap bertahan di pesantren dan terus semangat dalam menuntut ilmu di pesantren.

2. Saran bagi pembina

- a) Pembina juga harus meningkatkan terus kemampuan serta kualitasnya dalam pembentukan moral santri lebih-lebih dalam pemberian contoh perilaku kepada santri
- b) Pembina tetap semangat dan jangan pernah putus asa dalam pembentukan moral santri-santrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1992.
- Aisyah, S. dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Moral Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2007.
- Al-Qasimi. Syeikh Jamaluddin. *Ihya' Ulumuddin Imam Al-Ghazali*. Bekasi: PT Darul Falah, 2015
- Amril. M. Etika. *Pembentukan nilai-nilai moral pada anak*. Yogyakarta: Aditya Media. 2005. h. 43
- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Kencana, 2008.
- Darajat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1971.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam: Dalam System Pendidikan Nasional Di Jakarta*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasa Diniyah*. Jakarta : 2003.
- Djamarah, syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum*. Bandung, CV Pustaka Setia, 1997.
- Fitriani, Asna. *Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2008. H. 57
- Ghazali, Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV Prasasti, 2003.
- Haedari, Amin. dkk. *Masa Depan Pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*. Jakarta: IRD PRESS, 2004.
- Iskandar. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*, Jakarta: GP Press, 2009.

- Lexi J maleong, metode penelitian kualitatif. (Bandung: rosda Karya, 2002).
- Moleong. *Pengertian triangulasi*. Perpustakaan guru.com. 2005.
- Noor, R.M. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solu si Pendidikan Moral Yang Efektif*
- Oemar, Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002, h. 173
- Purwanto, ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Rahma, Noer. *Psikologis pendidikan*. Yogyakarta : Teras. 2012.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. *AL-Hafiz. Al-Qur'an Hafalan*. Bandung: 2020.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung, Alfabeta, 2011.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 1994.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supriatna, Desi. Motivasi orang Tua Memilih Pondok Untuk Anaknya, *Jurnal Raden Fatah*, Vol.24, No.2, (Desember 2018): 4. <https://jurnal.radenfatah.ac.id> (diakses pada hari Minggu, 28 Februari 2021).
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pedoman Pendidikan Anak dalam islam*. Semarang: Asy-syifa, 2006.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 *Perlindungan Anak*
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Usman, dan Purnomo, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta, Bumi Askara 2009.
- Wantah, Maria J. *Pengembangan Disiplin dan pembentukan moral pada anak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan, 2005.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat: Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telp: (0471) 326048

ASLI
DASAR HUKUM

IZIN PENELITIAN
NOMOR 652/IP/DPMTSP/IX/2021

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Dibenarkan Pendelegasian Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	IRFAN
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Alamat	Pela Kab. Bima
Pekerjaan	Mahasiswa
NIM	17 0201 0020

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul

MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN DATOK SULAIMAN PALOPO SEBAGAI LEMBAGA PEMBINAAN MORAL ANAK

Lokasi Penelitian	PONDOK PESANTREN DATOK SULAIMAN PALOPO
Lamanya Penelitian	13 September 2021 s.d. 13 Oktober 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal 14 September 2021
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHGAN ASHARUDDIN, S.STP, M.SI
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP 19780611 199612 1 001

Tembusan

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWT
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Dinas Kesbang Kota Palopo
7. Instansi lain yang melaksanakan penelitian



**YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN
DATOK SULAIMAN PALOPO**

Sekretariat Jl. Dr. Ratulangi Kel. Balandari Kec. Bara Kota Palopo Sul-Sel

SURAT KETERANGAN

Nomor 0298/PPMDS/PLP/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DR. K. H. Syarifuddin Daud, MA.
Jabatan : Ketua I Yayasan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Irfan
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 17 0201 0020
Judul Skripsi : **Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Datok Sulaiman Palopo Sebagai Lembaga Pembinaan Moral Anak.**

Telah melakukan penelitaian di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo pada tanggal 13 Oktober 2021. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Oktober 2021

Pimpinan Yayasan
Ketua I

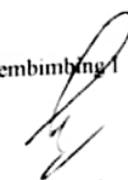
DR. K. H. Syarifuddin Daud, MA.



DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING

NO	Hari/ Tanggal	Catatan Koreksian	Paraf
	27/10/2021	<ul style="list-style-type: none">- Perhatikan bagian pembisaan karya ilmiah yang salah- Sangat kurang data yang diperlukan melalui OBSERVASI- Jumlah point kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah- Perhatikan penggunaan dan pemberian bhs Indonesia yang baik dan benar.- Data penelitian redud- Masih banyak kesalahan teknis/typo- Fontsize diperbaiki	

Pembimbing 1


Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag.
NIP. 19600601199103 1 004

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING

NO	Hari/ Tanggal	Catatan Koreksian	Paraf
1	20/10/2021	penambahan halaman ke-3 mesia fua balau	
2	21/10/2021	perhatikan buku ke-TI IAIN palepe	
2	25/10/2021	perhatikan detail di Lirik kerangka	
3	10/11/2021	perhatikan masalah di paragraf kedua kemungkinan ke-2 Ya mika...	 

Pembimbing II

Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP.

Instrumen Wawancara

Orang tua/wali santri

1. ~~Apakah~~ ^{Mengapa/kenapa} bapak/ibu memilih PMDS sebagai lembaga pembinaan moral anak bapak/ibu?
2. Apa tujuan bapak/ibu menyekolahkan anak bapak/ibu ke PMDS?
3. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi pada saat menyekolahkan anak bapak/ibu ke PMDS?
4. Apa perubahan yang di rasakan bapak/ibu setelah anak bapak/ibu belajar di PMDS?

Pihak Pondok Pesantren

1. Apa kelebihan PMDS dalam pembinaan moral santri?
2. Apa sajakah metode yang di gunakan PMDS dalam membentuk moral santri?
3. Bagaimana penerapan metode yang di gunakan PMDS dalam pembentukan moral santri?
4. Apa faktor-faktor yang memperhambat dalam pembentukan moral santri?
5. Bagaimana caranya pihak pondok dalam mengatasi faktor-faktor yang memperhambat dalam pembentukan moral santri?

DOKUMENTASI

A. Lokasi Penelitian



B. Wawancara

1. Wawancara Bersama Pembina



2. Wawancara Bersama Orang Tua Santri



